

# Perbedaan Desain Batik Kawung Klasik dan Batik Kawung Modern

Tri Suerni

## Abstrak

Batik adalah kain tekstil hasil pewarnaan celup-rintang menurut ragam hias khas batik Indonesia dengan menggunakan lilin batik sebagai perintang warna. Batik mengandung nilai keindahan visual dan keindahan makna. Keindahan visual dapat dinikmati melalui fungsinya, sedangkan keindahan makna mengandung kearifan yang dapat dinikmati melalui 'rasa'. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri desain batik kawung klasik dan batik kawung modern dan menjelaskan mengapa terdapat perbedaan antara desain batik kawung klasik dan batik kawung modern.

Sejalan dengan perkembangan jaman dan teknologi, serta terjadinya pergeseran nilai-nilai dan budaya pada masyarakat, kini batik kawung dapat dikreasikan dengan bebas dan tidak terikat oleh aturan tertentu. Kategori motif batik kawung modern adalah *pertama*, kelompok motif kawung dengan pola pengulangan teratur; *kedua*, kelompok motif kawung dengan pola selang-seling; *ketiga*, kelompok motif kawung modern dengan pola susunan diagonal atau pola bergaris miring; *keempat*, kelompok pola susunan pengulangan namun motif sudah banyak berubah; dan *kelima*, kelompok motif kawung modern yang telah dipadukan dengan motif batik yang lain.

Desain motif batik kawung klasik dan batik kawung modern dapat dibedakan menjadi beberapa unsur, yaitu jenis dan bentuk motif, warna, ukuran, fungsi, makna, tren, dan teknologi. Desain motif batik kawung klasik terdiri dari tiga motif yaitu motif pokok, pelengkap dan isen; sedangkan pada desain batik kawung modern kadang tidak ditemui adanya motif pelengkap dan atau isen. Bentuk-bentuk motif pada batik kawung modern sebagian besar sudah mengalami perubahan, termasuk penggunaan warna yang juga sangat bervariasi tergantung desainer/pembuatnya, adanya permintaan pasar dan tren saat ini. Kadang ditemui ukuran motif batik kawung yang sengaja dibuat lebih besar dari motif kawung klasik, terutama pada baju pria dan wanita, dan dekorasi ruang. Para pemakai batik kawung saat ini tidak lagi memikirkan dan mengetahui makna motif batik kawung yang digunakannya. Berdasarkan banyaknya jenis produk yang ditemui di pasaran, motif kawung dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk dan bahan, serta keteknikan, untuk kebutuhan konsumen saat ini. Terdapatnya perbedaan antara desain motif kawung motif kawung klasik dan modern, juga dipengaruhi oleh tren saat ini, perkembangan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai dan budaya yang terjadi pada masyarakat saat ini.

Kata kunci : desain batik kawung klasik, desain batik kawung modern

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Batik merupakan salah satu peninggalan seni budaya bangsa Indonesia yang memiliki nilai luhur dan perlu dilestarikan. Keberadaan batik sudah dikenal sejak dulu dan saat ini telah berkembang mengikuti jaman. Batik merupakan hasil perpaduan antara seni dan teknologi, tampak dari motif dan warnanya, termasuk proses pembuatannya menunjukkan teknologi yang unik dan menarik.

Menurut Wisetrotomo (dalam Sudarso Sp., 1998:31), seni batik berarti menunjuk pada karya-karya yang memiliki derajat mahakarya seperti *Parang rusak, Sidomukti, Truntum, Bangotulak, Gringsing, Kawung, Semen, dan Udanliris*. Karya-karya tersebut menunjukkan derajat kualitas visual dan kandungan maknanya, yang dapat dilacak melalui kerumitan teknis, kecermatan ornamentasi, kedalaman warna, dan simbolisasinya. Sebagian besar dari motif – motif tersebut, hanya terbatas penggunaannya, hanya boleh digunakan oleh orang yang diizinkan mengenakannya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Laksmi (2010:81) yang menjelaskan bahwa motif-motif batik yang termasuk dalam pola larangan adalah a) motif batik *Kawung*, b) motif batik *Parang*, c) motif batik *Parang Rusak*, d) motif batik *Cemukiran*, e) motif batik *Udan Liris*, f) motif batik *Semen*, g) motif batik *Sawat*, dan h) motif batik *Alas-Alasan*. Batik kawung berfungsi sebagai kain yang dipakai pada setiap upacara dan keagamaan para kerabat kraton, terikat pada aturan yang mencakup status pemakai, tatakrama dan tatacara penggunaan, serta ragam hias dan perlambangan yang disandangnya. Dengan adanya perkembangan jaman, termasuk perubahan budaya, seni batik memberikan ruang makna yang lebih luas. Saat ini seni batik bergeser sebagai karya seni yang terbebas dari ‘fungsi’ semata, mengarah sebagai bahasa ekspresi, sebagai representasi objek-objek, dan kesemuanya menunjukkan sebagai eksplorasi estetik (Wisetrotomo, dalam Sudarso Sp.,1998).

Batik kawung saat ini telah mengalami perkembangan motif. Hal ini dapat dilihat pada berbagai produk motif batik kawung yang digunakan masyarakat dalam berbagai fungsi. Motif kawung sangat beragam dan penggunaannya tidak lagi mempertimbangkan norma/aturan seperti jaman dulu. Perkembangan motif batik kawung dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pergeseran nilai-nilai sebagai akibat perubahan budaya dan perkembangan teknologi. Penggunaan batik sebagai busana bagi pria dan wanita sampai sekarang masih dilakukan, bahkan desain motif telah mengalami perkembangan dan aneka fungsi lainnya seperti perlengkapan rumah tangga, kerajinan, dan interior.

## **2. Perumusan Masalah**

- a. Apakah ciri-ciri batik kawung klasik dan batik kawung modern?
- b. Mengapa terdapat perbedaan antara desain batik kawung klasik dan batik kawung modern?

## **3. Tujuan Penelitian**

- a. Mengidentifikasi ciri-ciri desain batik kawung klasik dan batik kawung modern.

- b. Menjelaskan faktor-faktor yang membuat terdapatnya perbedaan antara desain batik kawung klasik dan batik kawung modern.

#### **4. Manfaat Penelitian**

- a. Konsumen dapat menerapkan desain batik kawung klasik dan batik kawung modern sesuai dengan klasifikasinya.
- b. Tenaga fungsional di PPPPTK Seni dan Budaya, khususnya dalam bidang kriya tekstil, dapat mengembangkan materi pembelajaran desain produk untuk diklat guru produktif.
- c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perkembangan desain batik kawung klasik dan batik kawung modern.
- d. Memberikan wawasan kepada masyarakat tentang nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalam motif batik klasik.
- e. Menjadi dokumentasi hasil penelitian tentang desain batik kawung klasik dan batik kawung modern.

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Pengertian Desain**

Menurut Walter Gropius (dalam Sachari, 2005) 'desain' mengandung pengertian sebagai suatu kreasi seniman untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan cara tertentu pula. Selanjutnya dikembangkan oleh Bruce Archer, yang mengemukakan bahwa desain adalah salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia melalui berbagai bidang pengalaman, keahlian dan pengetahuannya pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia.

Pengertian desain di Indonesia telah mengalami berbagai proses transformasi sejalan dengan pertumbuhan pola pikir masyarakat, salah satunya dikemukakan oleh Widagdo bahwa desain adalah salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud dan merupakan produk nilai-nilai untuk suatu kurun waktu tertentu. (Widagdo,1993 dalam Sachari, 2005). Hal ini membuktikan bahwa terjadi pergeseran tentang pengertian desain dari tahun 80-an, yaitu desain telah dikaitkan dengan nilai-nilai kontekstual yang mencakup kebudayaan.

#### **2. Pengertian Batik**

Batik (Hamzuri,1985:VI) adalah lukisan atau gambar pada mori yang dibuat dengan alat canting, sedangkan Susanto (1984:4) menjelaskan bahwa batik adalah kain tekstil hasil pewarnaan, pencelupan rintang menurut corak khas ciri batik

Indonesia, dengan menggunakan lilin batik sebagai zat perintang. Dapat disimpulkan batik adalah gambar menurut corak khas ciri batik Indonesia pada kain tekstil sebagai hasil pewarnaan, dengan menggunakan lilin batik sebagai zat perintang.

### **3. Motif Batik**

Pembuatan batik selalu akan berkaitan dengan desain atau penggambaran atau pelukisan batik itu, antara lain motif batik itu sendiri. *Motif batik* dalam *Kamus Bahasa Indonesia* (2001:756) diartikan suatu gambaran yang menjadi pokok, sedangkan Susanto (1980:212) menjelaskan bahwa yang disebut *motif* adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik disebut juga corak batik atau pola batik.

Menurut Susanto (1980:212) motif batik terdiri dari : a) ornamen motif batik dan b) *isen* motif batik. Ornamen motif terdiri dari ornamen utama dan ornamen pengisi bidang / ornamen tambahan. Ornamen utama adalah ragam hias yang menentukan daripada motif tersebut, umumnya mempunyai arti, sehingga susunan ornamen-ornamen itu dalam suatu motif membuat jiwa atau arti dari pada motif itu sendiri. Ornamen tambahan tidak mempunyai arti dalam pembentukan motif dan berfungsi sebagai pengisi bidang. *Isen* motif berfungsi untuk mengisi ornamen-ornamen dari motif atau mengisi bidang diantara ornamen-ornamen tersebut. Berdasarkan susunan dan bentuk ornamen, motif batik dapat digolongkan motif geometris, motif golongan semen, motif buketan dan motif batik gaya baru atau batik modern.

### **4. Batik Kawung Klasik**

Menurut Susanto (1984:63), unsur-unsur motif batik klasik pada umumnya memiliki motif lengkap yaitu terdiri dari motif pokok batik, motif pelengkap/pengisi batik dan *isen-isen* batik. Selanjutnya dijelaskan bahwa bahwa motif-motif batik klasik pada umumnya mempunyai dua macam keindahan, yaitu : a) keindahan visual, yaitu rasa indah yang diperoleh karena perpaduan yang harmoni dan susunan bentuk dan warna melalui penglihatan atau pancaindera; b) keindahan jiwa, atau keindahan filosofis, yaitu indah yang diperoleh karena susunan arti lambang ornamen-ornamennya yang membuat gambaran sesuai dengan paham yang dimengertinya (Susanto ,1980: 212-213). Nama motif kawung umumnya berdasarkan besar-kecilnya bentuk bulat lonjong yang membentuk motif kawung tersebut, terdiri dari a) *kawung picis* (nama mata uang kecil bernilai 10 sen) yaitu kawung yang tersusun berukuran kecil; b) *kawung bribil* (nama mata uang lebih besar dari uang *picis* bernilai setengah sen) yaitu kawung yang tersusun berukuran agak besar; c) *kawung sen* yaitu kawung yang berukuran lebih besar dari kawung *bribil*. Dapat disimpulkan bahwa yang disebut batik kawung klasik

adalah batik kawung yang memiliki motif lengkap (motif pokok, pengisi, dan *isen*), dengan keindahan visual maupun keindahan jiwa.

### **5. Batik Kawung Modern**

“Batik modern” menurut Susanto (1980:15) adalah semua macam/jenis batik yang motif dan gayanya tidak seperti batik tradisional, susunan motifnya terikat oleh suatu ikatan motif tertentu dan dengan *isen-isen* tertentu. Dijelaskan pula bahwa bila sudah menyimpang dari ikatan yang sudah menjadi tradisi ini dikatakan menyimpang dari batik batik tradisional. Motif batik modern kadang tidak tampak lagi adanya motif pokok batik dan motif pelengkap nya namun *isen-isen* masih tetap diperlukan, sehingga keindahan jiwa/keindahan filosofis tidak menonjol atau tidak ada sama sekali, dan yang ada hanya merupakan keindahan visual. Dengan demikian kadang pemberian nama pada batik tidak sesuai dengan ragam hias yang ada dalam motif tersebut.

Sehingga dalam batik kawung modern mempunyai memiliki motif kawung dengan susunan yang tidak teratur dan tidak berulang, kadang tidak tampak jelas adanya motif poko dan pelengkap, memiliki unsur *isen* dari batik klasik atau yang tidak terdapat pada batik klasik, penempatan *isen* tidak terikat oleh bentuk-bentuk dari bagian pola dasar batik modern, dan menonjolkan keindahan visualnya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kajian pustaka untuk mendapatkan materi mengenai ciri-ciri batik kawung klasik dan batik kawung modern, dan makna motif kawung. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan data fungsi/penerapan batik kawung dalam berbagai jenis produk dan batik kawung modern dengan mengamati motif batik kawung pada berbagai media seperti internet, buku, dan mengambil gambar di toko batik ataupun di pasar Beringharjo. Wawancara juga dilakukan sebagai teknik pengambilan data.

Penelitian dilakukan di lingkungan PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta dan di lingkungan tempat tinggal peneliti. Instrumen pengambilan data tentang makna batik kawung modern, adalah kuesioner yang diberikan kepada beberapa karyawan PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta pada setiap hari kerja, orang-orang/tetangga di lingkungan tempat tinggal peneliti. Observasi mengenai desain batik kawung modern dilakukan melalui internet, beberapa toko batik di Yogyakarta, pasar Beringharjo, dan pedagang kaki lima Malioboro, dengan cara memotret produk yang menerapkan batik kawung.

Permasalahan pertama tentang perbedaan antara ciri-ciri/identifikasi batik kawung klasik dan batik kawung modern, dianalisis dengan mengklasifikasikan desain batik kawung klasik dan desain batik kawung modern. Klasifikasi perbedaan desain batik kawung klasik dan kawung modern dilakukan berdasarkan jenis motif, bentuk motif, warna motif, ukuran motif, fungsi batik, dan makna motif.

Permasalahan kedua tentang penyebab terdapatnya perbedaan antara desain batik kawung klasik dan batik kawung modern, dianalisis dengan menghubungkan fungsi produk batik kawung klasik dan batik kawung modern, dan makna yang diperoleh berdasarkan pendapat pengguna produk. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua dapat diambil simpulan hasil penelitian.

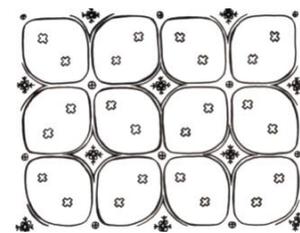
## HASIL PENELITIAN

### 1. Ciri-ciri Desain Batik Kawung Klasik dan Batik Kawung Modern

#### a. Batik Kawung Klasik :

##### 1) Batik Kawung 1 (dasar bentuk motif kawung)

- Motif utama/pokok berupa 4 bentuk lonjong disusun diagonal. Bentuk dari buah kawung sejenis aren, dipotong melintang bijinya ditata secara geometrik.
- Motif pelengkap berupa *mlinjon* terdapat disela-sela motif utama. Di tengah *mlinjon* terdapat motif *kembang jambu*. Motif isen berupa motif *kapalan*, terdapat pada setiap ujung bentuk lonjong tersebut. Pada setiap ujung bentuk lonjong terdapat isen motif *kembang kapas*.
- Warna : hitam – putih.
- Makna: melambangkan peran manusia di masyarakat, bangsa, dan negara agar mampu menyeimbangkan antara hati nurani dengan perilaku dan berfungsi sebagai kain panjang.



Gambar 1: Batik Kawung 1 (dasar bentuk motif kawung)  
Sumber: Van Roojen (2001:50)

##### 2) Batik Kawung 2 (Kawung Picis)

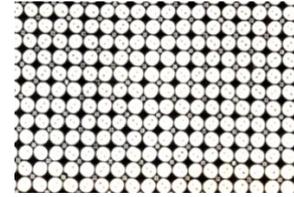
- Nama ini diambil dari mata uang senilai 10 sen.
- Bentuk motif pokok berupa bentuk bulat dan lebih elips, bentuk lebih kecil dibanding Kawung Beton;
- Motif isen berupa titik/*cecek*, karena terlalu kecil untuk menerapkan motif *kapalan*.
- Warna : hitam – putih.
- Makna : diinterpretasikan sebagai gambar bunga *lotus* (teratai) dengan empat lembar daun bunga yang mekar. *Lotus* adalah bunga yang melambangkan kesucian dan umur panjang dan fungsi utama sebagai kain panjang.



Gambar 2: Batik Kawung 2 (Kawung Picis)  
Sumber: Hamzuri (1985)

### 3) Batik Kawung 3 (Kawung Beton)

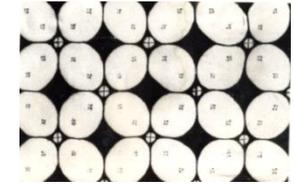
- Motif pokok berbentuk bulat dan sedikit elips, nama diambil dari bijih buah nangka disebut *beton*; diantara 4 bulatan terdapat 4 bagian yang seolah-olah dibatasi garis silang (sejenis kembang kapas).
- Motif isen : *kapalan* pada motif pokok dan motif *kembang kapas* pada setiap pertemuan ujung motif pokok.
- Warna: hitam –putih;
- Makna : adanya satu pusat kekuasaan dalam alam semesta, terbentuk oleh 4 *pancer* kehidupan yang berpengaruh pada manusia , fungsi sebagai kain panjang.



Gambar 3: Batik Kawung 3 (Kawung Beton)  
Sumber: Djoemena (1990:28)

### 4) Batik Kawung 4 (Kawung Semar)

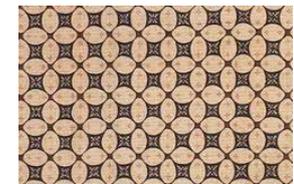
- Motif pokok berupa bentuk bulat dan sedikit elips lebih besar dari kawung beton.
- Motif isen pada motif pokok : motif *kapalan* dan disela-sela ujung motif pokok ada motif *kembang kapas*
- Nama diambil dari tokoh Semar, warna : hitam –putih;
- Makna: Semar memiliki jiwa yang arif dan sebagai titisan dewa, sangat sakti, dan tinggi ilmunya, fungsi sebagai kain panjang.



Gambar 4: Batik Kawung 4 (Kawung Semar atau Kawung Sen)  
Sumber: Djoemena (1990:28)

### 5) Batik Kawung 5 (Kawung Sen)

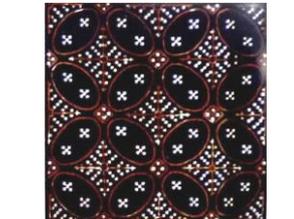
- Motif pokok berupa 4 bentuk lonjong lebih besar dari kawung bribil, disusun vertikal,
- Warna : coklat kehitaman , putih krem kecoklatan,
- Motif pokok terdapat isen garis berpotongan/sejenis motif kapalan, motif pelengkap berisi garis berpotongan dan empat titik.
- Makna: adanya 4 *pancer* kehidupan yang berpengaruh pada manusia dan fungsi sebagai kain panjang.



Gambar 5: Batik Kawung 5 (Kawung Sen)  
Sumber: [artscraftindonesia.com](http://artscraftindonesia.com)

### 6) Batik Kawung 6 (Kawung Bribil)

- Nama diambil dari mata uang pecahan bernilai 50 sen.
- Motif pokok berupa bentuk lonjong lebih besar dari kawung picis.
- Warna : hitam ,putih, dan coklat/sogan.
- Motif pokok terdapat isen garis berpotongan/sejenis kapalan, motif pelengkap berisi garis berpotongan dan titik-titik.
- Makna: adanya 4 *pancer* kehidupan yang berpengaruh pada manusia; dan fungsi sebagai kain panjang.



Gambar 6: Batik Kawung 6 (Kawung Bribil)  
Sumber: [www.indokabana.com](http://www.indokabana.com)

## b. Batik Kawung Modern

- Kelompok 1: Desain batik kawung modern mendekati desain motif batik kawung klasik, disusun secara pengulangan (teratur).



Sumber: Galeri [Batikindonesia.com](http://Batikindonesia.com)



Sumber: [forumjualbeli.com](http://forumjualbeli.com)



Sumber: [lucybatik.com](http://lucybatik.com)

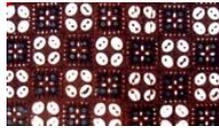


Sumber: [www.kaskus.co.id](http://www.kaskus.co.id)

- Kelompok 2: Desain batik kawung modern digabungkan dengan motif kawung modern atau motif lain, disusun secara selang- seling.



Sumber: thebatik.net



Sumber: thebatik.net



Sumber:  
batiks128.com

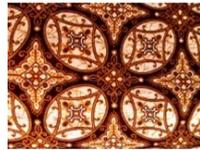


Sumber:  
[www.canstockphoto.com.br](http://www.canstockphoto.com.br)

3) Kelompok 3: Desain batik kawung modern dengan perubahan/tidak ada perubahan pada motif pokok, motif pelengkap, dan motif isen, dengan susunan pengulangan.



Sumber: batikunik.com



Sumber: www.solo-batik.net



Sumber: www.solo-batik.net



Sumber GaleryBatik Indonesia.com

4) Kelompok 4: Desain batik kawung modern digabungkan dengan desain batik kawung modern atau dengan motif lain yang disusun dengan pola garis diagonal//lerek.



Sumber:  
<http://marinaelphick.com>



Sumber: thebatik.net



Sumber:  
griyoblonjo.blogspot.com



Sumber:  
batikmlati.blogspot.com

5) Kelompok 5: Desain batik kawung modern digabungkan dengan desain batik kawung modern atau dengan motif lain yang disusun dengan pola tidak beraturan atau asimetris. Berikut adalah contoh-contoh desain batik kawung modern.



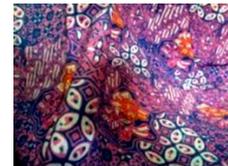
Sumber:  
BatikIndonesia.com



Sumber :  
rajapadmistore.wordpress.com



Sumber:  
lasembatikart.com



Sumber:  
www.indokabana.com

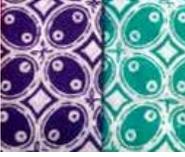
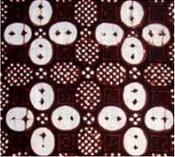
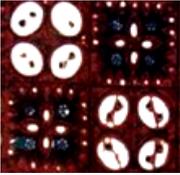
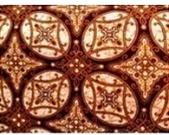
## 2. Aspek Penyebab Terdapatnya Perbedaan Antara Desain Batik Kawung Klasik dan Batik Kawung Modern

### a. Jenis dan Bentuk Motif

1)



- a) Motif pokok terdiri dari empat buah bentuk lonjong, yang disusun secara diagonal.
- b) Motif pelengkap mengikuti bentuk lengkungan motif pokok dan isen motif berupa garis saling berpotongan dan 4 buah titik.
- c) Tanpa motif isen pada motif pokok, pada tiap ujung bulatan terdapat isen berbentuk belah ketupat/persegi.

- 2)  a) Motif pokok terdiri dari empat buah bentuk lonjong, yang disusun secara diagonal.  
b) Motif pelengkap mengikuti bentuk lengkungan motif pokok.  
c) Motif isen pada bentuk pokok berbentuk 2 bulatan kecil bulatan kecil, pertemuan tiap ujung terdapat bentuk bunga.
- 3)  a) Motif pokok terdiri dari dua jenis, meskipun dengan pola motif kawung yang sama, dan disusun secara vertikal dan horisontal.  
b) Motif pelengkap terbentuk mengikuti bentuk motif pokok (pada gambar tidak begitu tampak)  
a) Motif isen, terdiri dari titik, dan motif kapal
- 4)  a) Motif pokok terdiri dari empat buah bentuk lonjong yang disusun saling berhadapan,  
b) Motif pelengkap terdiri dari bunga dengan pola persegi.  
c) Motif isen, terdiri dari titik, bunga, motif kapal dan bentuk lonjong kecil
- 5)  a) Motif pokok terdiri dari empat buah bentuk lonjong disusun secara diagonal.  
b) Motif pelengkap terdiri dari ruang bentukan motif pokok, berupa motif bunga.  
c) Motif isen, terdiri dari motif flora.
- 6)  a) Motif pokok terdiri dari empat buah bentuk lonjong disusun secara diagonal, tiap ujung berbentuk lancip.  
b) Motif pelengkap berupa motif bunga.  
c) Motif isen, terdiri dari bentuk lonjong yang mengikuti motif pokok dan pada disela-sela ujung terdapat isen motif bunga.
- 7)  a) Motif pokok terdiri dari empat buah bentuk lonjong disusun secara vertikal dan horisontal, selanjutnya disusun secara diagonal atau miring.  
b) Pada unsur kawung ini tidak dijumpai motif pelengkap Motif pelengkap batik keseluruhan berupa motif geometris, yang disusun secara diagonal seuai pola garis miring/*lerak*.  
c) Motif isen, terdiri dari titik dan motif kapal.
- 8)  a) Motif pokok terdiri dari empat buah bentuk lonjong disusun secara vertikal horisontal. Motif pokok yang lain adalah motif parang rusak.  
b) Motif pelengkap pada unsur kawung bentuk bunga, motif isen garis dan titik.  
c) Motif isen, terdiri dari motif kapal dan kembang kapas.
- 9)  a) Motif pokok terdiri dari empat buah bentuk lonjong disusun secara vertikal horisontal, dalam pola non geometris.  
b) Motif pelengkap pada unsur kawung terbentuk karena pola kawung. Motif pelengkap yang lain berupa flora, motif parang.  
d) Motif isen, pada unsur kawung tidak dijumpai.
- 10)  a) Motif pokok terdiri dari empat buah bentuk lonjong disusun secara berhadapan.  
b) Motif pelengkap pada unsur kawung berupa motif bunga. Motif pelengkap yang lain berupa flora.  
c) Motif isen, pada unsur kawung berupa motif kapal, namun karena terlalu kecil tampak seperti bulatan kecil.

## b. Warna Batik

Warna-warna yang digunakan pada batik kawung klasik adalah warna hitam, putih, soga dan kecoklatan. Warna motif batik kawung modern berdasarkan pengamatan, menghasilkan warna-warna batik yang bervariasi, yaitu merah muda-putih, ungu-putih, putih-hijau, putih-merah muda, putih-merah, oranye-kuning, coklat-putih, putih, putih-coklat-bitu/wedelan, kuning-putih, ungu-putih, hijau daun-putih, hijau muda-hijau tua, coklat tua-putih, kuning-ungu-hijau-putih-hitam, biru tua-biru muda-putih, coklat-krem-hitam, coklat-putih-abu-abu-hitam, putih-coklat-biru-ungu, coklat-merah muda-hijau-putih-coklat-biru tua-putih.

## c. Ukuran Motif Kawung Modern dan Produknya

Ukuran motif kawung modern pada contoh produk kemeja dan baju wanita berikut menunjukkan bahwa ukuran motif melebihi ukuran motif kawung klasik.



## d. Fungsi Batik/Produk

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap berbagai fungsi batik kawung modern, maka fungsi batik kawung dapat dikelompokkan menjadi ; a) kelompok busana pria, wanita, dan anak-anak , b) kelompok selendang, c) kelompok produk berupa tas, d) kelompok kerajinan, e) sepatu, f) interior dan furniture, g) lukisan dan karya seni lainnya, dan h) kelompok alat transportasi.

## e. Makna

### 1) Desain Batik Kawung Klasik

a) Motif batik kawung dimaknai dengan kata *kawuningono* yang mengandung arti 'mengertilah, pamilah', adalah pesan spiritual bahwa manusia harus mengerti dan mau memahami asal-usulnya dan keberadaan alam semesta (*sangkan paraning dumadi*) (Jusri & Mawarzi Idris 2012:44); b) Motif kawung ini diinterpretasikan sebagai

gambar bunga lotus (teratai) yang melambangkan umur panjang dan kesucian (www.anneahira.com); c) Mencerminkan pribadi pemimpin yang mampu mengendalikan hawa nafsu, dan menjaga hati nurani (<http://www.parasantique.com>); d) Adanya 4 *pancer* kehidupan yang berpengaruh pada manusia. *Pancer* timur merupakan sumber energi. *Pancer* selatan merupakan puncak dari kehidupan. *Pancer* barat merupakan menurunnya/surutnya kehidupan diikuti dengan ketenangan atau kesunyian. *Pancer* utara (berakhirnya kehidupan), menghadap ke utara waktu kita menghadap Sang Khalik (Paguyuban Pencinta Batik Indonesia Sekar Jagad Yogyakarta/PPBISJ , 2014); e) Melambangkan kekuatan calon ayah dalam membuka jalan kehidupan bagi calon anaknya (PPBISJ Yogyakarta , 2014); f) Melambangkan jiwa yang arif dan mencerminkan titisan dewa, kesaktian, dan ilmu yang tinggi (Djoemena, 1990:28).

## 2) Desain Batik Kawung Modern

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari pengguna batik kawung dapat disimpulkan bahwa para pengguna batik kawung modern tidak lagi mengkaitkan dengan makna atau arti motif kawung itu sendiri, melainkan karena keindahan visual, seperti tertarik karena motifnya elegan, motifnya sederhana, menarik, warnanya indah, bahannya nyaman dipakai, dan ukurannya sesuai dengan kebutuhan.

## PEMBAHASAN

Penyebab terdapatnya perbedaan antara batik kawung klasik dan batik kawung modern dapat ditinjau dari beberapa aspek berikut ini.

### 1. Perkembangan Teknologi

Sampai saat ini teknik pembuatan batik telah dikembangkan dalam berbagai teknik, antara lain teknik cap, teknik printing, teknik sablon, teknik colet, teknik lukis, dan teknik fraktal. Hal ini untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat pada jamannya. Pembuatan batik secara tradisional akan membutuhkan waktu yang lama, secara kuantitas menghasilkan produk yang terbatas. Namun dengan adanya berbagai teknik dapat menghasilkan produk batik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang tidak kalah dengan mutu batik tulis.

### 2. Perkembangan Desain Batik

Motif batik kawung sampai saat ini telah banyak dikembangkan oleh para desainer, juga para pembatik. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya motif kawung yang hampir tak terhitung jumlahnya, termasuk kebebasan dalam membuat desain motif kawung lebih besar dari motif batik kawung klasik, dan keberanian dalam

memadukan motif kawung dan motif lain dengan warna-warna yang bervariasi pula. Semua ini untuk memenuhi kebutuhan pasar dan tren mode sesuai jamannya.

## 2. Aspek Bahan

Jika tempo dulu batik hanya diterapkan pada sehelai kain mori dan primissima, namun sekarang dengan adanya perkembangan tuntutan pasar dan perkembangan teknologi, bahan batik telah diterapkan pada berbagai bahan seperti sutera, bahan kaos, bahan jeans, bahan kulit, kemungkinan masih banyak lagi bahan-bahan lain dapat dibuat batik dengan teknik yang telah disesuaikan.

## 3. Aspek Warna

Penggunaan warna batik dengan bahan alami, seperti coklat, biru tua, kuning, kuning kecoklatan, coklat kemerahan. Proses membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan kesabaran dan ketelitian. Kebutuhan masyarakat menuntut adanya tren busana, pemilihan warna-warna yang mencolok dan lebih menarik. Munculnya warna naptol dan indigo, maka kebutuhan akan warna-warna yang beraneka ragam dapat dipenuhi. Hal ini diikuti dengan keteknikan batik yang lain seperti teknik cap dan printing. Secara kualitas bahan pewarna kimia tidak cepat pudar dibandingkan bahan alami. Kebutuhan secara kuantitas juga dapat dipenuhi dalam waktu yang tidak terlalu lama.

## 5. Fungsi

Pengamatan berbagai produk yang ditemui di berbagai media, menunjukkan bahwa fungsi batik kawung mengalami kemajuan yang pesat. Sampai saat ini motif kawung tidak lagi hanya sebagai busana pria dan wanita, namun motif kawung sudah diterapkan pada berbagai produk seperti kerajinan, karya seni, interior dan arsitektur, dan transportasi. Misalnya dalam arsitektur, motif kawung digunakan sebagai motif dinding, sebagai wajah bangunan komersial dan rumah tinggal dengan melalui berbagai bahan yang bervariasi seperti *fibreglass*, logam, cetak cor semen, dan batu putih. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kini menyadari bahwa motif kawung sebagai salah satu motif batik dengan bangga dapat ditampilkan lebih menarik dengan berbagai media dan teknik.

## 6. Makna Motif Kawung

Berdasarkan tanggapan pengguna batik/masyarakat, saat ini para pengguna batik kawung tidak lagi memikirkan dan mengetahui makna motif batik kawung yang digunakannya. Menggunakan batik motif kawung karena keindahan visual, tertarik karena motifnya elegan, sederhana, menarik warnanya, bahannya nyaman dipakai, dan ukurannya sesuai dengan kebutuhan. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai produk

yang tersedia di pasaran. Seolah-olah batik (salah satunya kawung) menjadi pintu gerbang untuk mengembangkan industri, seperti pengembangan motif, produksi massal berbagai produk, dan peniruan motif untuk digunakan dalam berbagai bentuk, fungsi, teknik, bahan.

## **SIMPULAN**

### 1. Ciri-ciri desain batik kawung klasik dan kawung modern

#### a. Batik Kawung Klasik

1) Memiliki tiga jenis motif yaitu motif utama, motif pelengkap dan motif isen, disusun dengan pengulangan teratur; 2) Bentuk lonjong/oval, diambil dari bentuk buah kawung, mata uang senilai 10 sen, mata uang setengah sen, bijih *nangka*, buah kolang-kaling, 3) Motif pelengkap *mlinjon*, motif isen *kembang jambu*, *kapalan* dan *kembang kapas*, 4) Warna: hitam, putih krem, abu-abu tua, coklat tua kemerahan, biru tua/kehitaman, 5) Makna: melambangkan kesuburan manusia dan tanaman, kearifan jiwa, harapan agar manusia selalu ingat akan asal usulnya, 4 *pancer* kehidupan manusia, falsafah kehidupan tentang asal muasal penciptaan manusia, 6) Fungsi terbatas sebagai kain panjang.

#### b. Batik kawung modern

1) Terdapat motif pokok, namun motif isen dan pelengkap tidak selalu ada, 2) Susunan motif tidak selalu secara diagonal, 3) Terdapat setidaknya lima kelompok desain batik kawung modern, 4) Warna sangat bervariasi, 5) Diterapkan pada berbagai produk, 6) Lebih mengutamakan pada keindahan visualnya.

2. Penyebab terdapatnya perbedaan antara desain batik kawung klasik dan batik kawung modern adalah: adanya perkembangan teknologi, teknik pembuatan batik, teknik pewarnaan, jenis bahan dan pewarna batik, menurunnya/hilangnya makna batik kawung, kebutuhan masyarakat, dan kreativitas para pengusaha/desainer batik.

## **SARAN**

1. Nilai-nilai luhur yang terkandung pada batik kawung perlu diwariskan dan dijaga oleh bangsa Indonesia, meskipun saat ini bangsa Indonesia telah memasuki era modern.
2. Nilai-nilai luhur merupakan cerminan atau panutan yang baik bagi masyarakat pencinta batik dalam menjalankan hidup sehari-hari.

3. Pada saat batik sudah menjadi produk yang bersifat komersial, maka perlu dijaga kualitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari, Dr. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa (Desain, Arsitektur, Seni Rupa dan Kriya)*. Jakarta : Erlangga.
- Anneahira. *Keanggunan Batik Kawung Inspirasi Dari Alam* [www.anneahira.com/batik-kawung.htm](http://www.anneahira.com/batik-kawung.htm), diakses tanggal 3 Juni 2014
- Darmayasa, Putu. *Pengertian dan Jenis-Jenis Batik*, <http://putu-darmayasa.blogspot.com/2013/02/pengertian-dan-jenis-jenis-batik.html>, diakses tanggal 6 Agustus 2014
- Hamzuri, Drs. 1985. *Batik Klasik (Classical Batik)*. Jakarta : Djambatan.
- Jusri & Idris, Mawardi. 2012. *Batik Indonesia Soko Guru Budaya Bangsa*. Jakarta : Ditjen IKM Kemenperin RI.
- Yayasan Harapan Kita, *Indonesia Indah Batik Buku ke-8*. BP 3 Taman Mini Indonesia Indah Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2001. Departemen Pendidikan Nasional : Balai Pustaka.
- Laksmi, Kristanti Putri, V. 2008. *Symbolisme Motif Batik Pada Budaya Tradisional Jawa dalam Perspektif Politik dan Religi*, Jurnal Ornamen Vol 7 No. 1, Januari 2010, dalam [jurnal.isi-ska.ac.id/index.php](http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php)
- Nian S. Djoemena. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta : Djambatan.
- Pepin van Roojen. 1998. *Indonesian Ornamental Design*. Amsterdam dan Kualalumpur : The Pepin Press.
- Paguyuban Pencinta Batik Indonesia *Sekar Jagad* 2014, Yogyakarta.
- Prajayanti, Anggraeny. *Mengungkap Misteri Di Balik Batik Gringsing & Kawung* <http://www.centroone.com/news/2012/09/4r/mengungkap-misteri-di-balik-batik-gringsing-and-kawung/> diakses tanggal 6 Agustus 2014.
- Sewan Susanto S. Teks. 1984. *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sewan Susanto S. Teks. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.
- Van Roojen., Pepin. 2001. *Batik Design*. Amsterdam- Singapore : The Pepin Press.
- Wisetrotomo, Suwarno. 1998. "Seni Lukis Batik Indonesia" dalam *Seni Lukis Batik Indonesia*. Soedarso Sp (Ed.). Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## Biodata Penulis



Nama	<b>Tri Suerni</b>
NIP	196002211991032001
Jabatan	Widyaiswara Madya
Pendidikan	1987, S1 Desain Interior, STSRI ASRI 2003, S2 Magister Desain Interior, ITB
Instansi	Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Seni dan Budaya Yogyakarta
Telepon	081328745985

